

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka diperoleh beberapa kesimpulan:

1. Pembagian upah berdasarkan sistem kekerabatan petani karet bertumpu pada Dalihan Na Tolu yang merupakan pondasi bagi Masyarakat desa Lumban Dolok. Dan merupakan pondasi yang berpengaruh untuk kelangsungan hidup. Yang memiliki rasa kekeluargaan dalam pemberian upah terhadap tiga tungku. Dalihan Na Tolu memiliki patokan sebagai Sistem Pembagian Upah baik yang berasal dari keluarga jauh maupun yang berasal dari tiga tungku.

Misalnya dalam pembagian upah berdasarkan tiga tungku jika yang memiliki lahan seorang kahanggi dan si pekerja sebagai mora maka dalam pembagian upah tetap seperti biasa yang sudah lama dilaksanakan dalam masyarakat tersebut. Adapun hasil panen karet perkilo sekitar Rp.6000/kg dan hasil panen dalam seminggu sekitar 40kg jadi hasilnya perminggu berkisar Rp. 240.000. dan biasanya upah yang diberi kepada si pekerja sekitar Rp. 100.000. baik itu Mora, Kahanggi, Anak Boru. Diantara yang tiga tungku ini mempunyai suatu lahan karet dan juga menjadi suatu pekerja maka hasil upah tersebut akan tetap dikasih lebih dari upah orang yang berada si luar tiga tungku tersebut.

2. Latar belakang kehidupan Desa Lumban Dolok ialah mempunyai pekerjaan di bidang pertanian. Seperti petani pemilik, petani penggarap, petani penyewa ataupun buruh tani. Yang menunjukkan aktivitas pertanian yang di jalankan oleh penduduk seringkali terjadi penggabungan, seperti petani pemilik, penyewa dan penggarap. Desa Lumban Dolok dominan memiliki pekerjaan sebagai petani karet, tetapi ada juga yang bekerja sebagai petani cabe, sayur-sayuran dan lain-lain. Kehidupan di desa Lumban Dolok sangat sederhana. Mereka hanya mengandal lahan pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Dan sistem kekerabatan desa Lumban Dolok masih terikat kuat karena mereka berpatokan pada sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu.
3. Peran Struktur Masyarakat Dalam Menentukan Upah Hasil Panen Petani Karet. Upah berdasarkan sistem kekerabatan petani karet merupakan sebuah produk yang tercipta oleh masyarakat pedesaan yang sangat kental dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat desa Lumban Dolok, seperti gotong royong, kebersamaan, dan tenggang rasa. Mengutamakan persaudaraan daripada keuntungan bukan menjadi nilai yang selalu di utamakan melainkan mengutamakan persaudaraan daripada keuntungan. Dalam pembagian upah jika masih memiliki ikatan persaudaraan (ikatan tiga tungku) maka upah tersebut dikasih lebih sementara jika dari masyarakat pendatang maka upah akan di bagi rata seperti perjanjian mereka sebelumnya. Namun apabila dari pendatang tersebut memberikan

yang terbaik untuk lahannya maka pemilik lahan akan memberikan lebih sebagai ucapan terimakasihnya.

## 5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti antara lain:

1. Kepada seluruh masyarakat Desa Lumban Dolok agar mempertahankan fungsi sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu secara profesional pada tempatnya. Mengajari generasi-generasi penerus untuk memahami Pembagian Upah Berdasarkan Sistem Kekerabatan. Dan mencegah dari adanya kelunturan tradisi tersebut.
2. Kepada masyarakat Desa Lumban Dolok agar melestarikan falsafah Dalihan Na Tolu terhadap generasi-generasi muda. Agar sistem kekerabatan Dalihan Na Tolu tersebut tidak punah dan tetap terjaga di Era Globalisasi yang semakin maju.
3. Kiranya kepada pemerintah setempat untuk ikut serta dalam lebih arif dalam memberikan arahan-arahan (seminar) yang lebih baik kepada masyarakat mengenai Pembagian Upah berdasarkan Sistem kekerabatan petani karet di masyarakat yang kerap merusak mental dan pola pikir masyarakat itu sendiri.